



Volume 2 Nomor 1 (2023) Juni

**GENITRI: JURNAL PENGABDIAN
MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN**
E-ISSN: 2964-7010

Pemberdayaan Kader Pedas Manis (Pengetahuan Kecerdasan Emosional dan Komunikasi) di Desa Cepaka, Kediri, Tabanan)

Empowerment of Pedas Manis Cares (Knowledge of Emotional and Communication Intelligence) in Cepaka Village, Kediri, Tabanan)

IGAA Sherlyna Prihandhani *¹, Made Oktaviani Bulan Trisna², Ni Kadek Ayu Trya Septi Getsuyobi³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKES Bina Usada Bali
Jln. Padang Luwih, Tgal Jaya, Dalung

Corresponding author: IGAA Sherlyna Prihandhani

Email: sherlynaprihandhani@gmail.com

ABSTRAK

Komunikasi di masyarakat dan antar masyarakat adalah aspek terpenting untuk mendapatkan hasil yang akan berdampak pada efek yang ditimbulkan dari hubungan sosial dalam bermasyarakat. Studi yang dilakukan di Desa Cepaka kepada seluruh kader yang ada di Desa Cepaka mengatakan bahwa belum pernah ada pelatihan mengenai kecerdasan emosional yang dilakukan di Desa Cepaka, sehingga masyarakat belum mampu untuk mengontrol dirinya atas stress yang dirasakan. Solusi yang ditawarkan terhadap masalah adalah program Pengetahuan Kecerdasan Emosional dan Komunikasi. Pemberdayaan ini dilaksanakan untuk mengetahui pengetahuan kecerdasan emosional dan komunikasi dalam diri masyarakat pada kader di Desa Cepaka, Kediri, Tabanan. Pertemuan terdiri dari kegiatan penilaian sebelum (*pre test*), ceramah, pemutaran video, pembagian booklet dan penilaian sesudah (*post test*). Hasil dalam program ini yaitu terjadinya peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam upaya peningkatan kecerdasan emosional. Hasil *pre test* memiliki rata-rata perolehan nilai berkisar antara 40-50 dan perolehan hasil *post test* memperoleh hasil adanya peningkatan nilai dengan rata-rata 70-80, artinya terdapat peningkatan pengetahuan akan kecerdasan emosional pada kader di Desa Cepaka.

Kata Kunci : Pelatihan, Kader, Kecerdasan Emosional, Komunikasi

ABSTRACT

Communication on society and between societies are the most important aspects to obtain results that will have an impact on the effects caused by social relations in society. The study conducted in Cepaka Village to all trainers in Cepaka Village said that there had never been training on emotional intelligence conducted in Cepaka Village, so the community had not been able to control themselves over the stress they felt. The solution offered to the problem is the Emotional Intelligence and Communication Knowledge program. This empowerment is carried out to find out the knowledge of emotional intelligence and communication in the community in trainers in Cepaka Village, Kediri, Tabanan. The meeting consisted of pre-test assessment activities, lectures, video screenings, booklet distribution and post-test assessments. The result in this program is an increase in the knowledge and skills of partners in an effort to improve emotional intelligence. The pre-test results have an average



score of around 40-50 and the post-test results have increased scores by an average of 70-80, meaning that there is an increase in knowledge of emotional intelligence in cadres in Cepaka Village.

Keywords : *Training, Trainer, Emotional Intelligence, Communication*

PENDAHULUAN

Kebanyakan masyarakat menganggap bahwa kecerdasan emosional tidak memberikan pengaruh penting terhadap kehidupan, padahal kecerdasan emosional merupakan aspek terpenting untuk mendapatkan hasil yang akan berdampak pada efek yang ditimbulkan dari hubungan sosial dalam bermasyarakat (Chang, 2008). Biasanya masyarakat didominasi oleh stress yang dipicu pekerjaan dan stres emosional dalam pekerjaan (Taft, 2013). Pelatihan keterampilan kecerdasan emosional penting untuk menjawab pertanyaan dasar terkait dengan kesadaran emosi, pengendalian emosi, motivasi diri, empati dan hubungan sosial (Akerjordet & Severinsson, 2007). Meskipun pelatihan keterampilan kecerdasan emosional merupakan dimensi penting dan diperlukan dalam praktik keperawatan, namun hasil penelitian menunjukkan masih banyak perawat yang belum memiliki komunikasi secara memadai dan sering mengabaikannya. (Munir & Azam, 2019). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 10 kader di Desa Cepaka diperoleh hasil 7 diantaranya tidak pernah terpapar materi tentang kecerdasan emosional, sehingga pentingnya pengembangan program kecerdasan emosional.

Desa Cepaka merupakan wilayah padat penduduk yang berada di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Dari data jumlah kader yang diperoleh dari Kepala Desa didapatkan : Kader Pembangunan Manusia (KPM) berjumlah 2 orang, Kader Bina Keluarga Lansia berjumlah 5 orang, Kader Siaga, Kesling dan Jumantik berjumlah 8 orang, Kader PHBS berjumlah 5 orang, Kader Bina Keluarga Balita (BKB) berjumlah 15 orang, dan Kader Posyandu berjumlah 15 orang. Total jumlah kader yang ada di Desa Cepaka adalah 50 orang. Dari hasil wawancara terhadap seluruh kader 100% belum pernah kecerdasan emosional. Untuk itu diperlukan suatu strategi peningkatan komunikasi dalam diri masyarakat melalui suatu program pelatihan. Berdasarkan hal tersebut, pemberdayaan ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh *Training Course on Emotional Intelligence* (TCEI) terhadap

komunikasi di masyarakat pada kader di Desa Cepaka, Kediri, Tabanan

Prioritas masalah mitra yang ingin diselesaikan adalah kurangnya layanan kesehatan, baik itu pendampingan maupun konseling kecerdasan emosional pada masyarakat (Erkayiran & Demirkiran, 2018). Rencana penyelesaian dari masalah tersebut adalah melalui pemberian pelatihan kelompok pendukung mengenai kecerdasan emosional pada kader di Desa Cepaka. Pelatihan ini akan memberikan khazanah ilmu pengetahuan yang meliputi jenis, manfaat, dan pembuktian ilmiah kecerdasan emosional pada kader di Desa Cepaka. Pelatihan terhadap kelompok pendukung ini menjadi strategi penyelesaian, dikarenakan masyarakat sendiri sudah memiliki keyakinan dan pandangan yang positif tentang kecerdasan emosional pada kader di Desa Cepaka, sehingga langkah penyelesaian yang dapat dilakukan adalah dengan menguatkan kelompok pendukung yang ada.

Pelatihan ini merupakan upaya intervensi terhadap faktor penguat dan pemungkin untuk membentuk perilaku kesehatan yang positif pada masyarakat (Wilson, 2014). Faktor penguat pada pelatihan ini adalah dukungan keluarga atau pelaku rawat, sedangkan faktor pemungkin adalah konseling sebagai bagian dari layanan kesehatan (Demir et al., 2003). Dengan adanya informasi yang adekuat pada kelompok pendukung serta terselenggaranya konseling dan pendampingan di layanan kesehatan, maka kader dapat memperkuat faktor predisposisi antara lain, pengetahuan, sikap, dan keyakinannya dalam meningkatkan komunikasi (Kooker et al., 2017). Kebahagiaan yang terwujud sebagai efek dari adanya komunikasi yang terpelihara dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat (Ennis et al., 2013)

METODE

Metode yang akan dilakukan dalam PKM ini spesifik pada bidang layanan kesehatan. Secara umum, metode yang digunakan terbagi dalam 3 jenis, yaitu ceramah, pemutaran video dan pemberian *booklet*. Sebelum pemberian sesi program, mitra diberikan kues



ioner untuk mengukur pengetahuan tentang kecerdasan emosional.

Tahapan program yang ditawarkan kepada mitra terbagi menjadi empat sesi. Sesi pertama adalah tentang mengenal kecerdasan emosional dengan metode ceramah. Sesi kedua diberikan video edukasi PEDAS MANIS yang dibagikan kepada masing-masing mitra secara individual. Sesi terakhir adalah pemberian *booklet* kepada peserta mitra terkait materi yang telah diajarkan pada sesi sebelumnya. Evaluasi yang akan diberikan sama seperti sebelum pemberian sesi, yaitu pengukuran pengetahuan dan keterampilan kelompok pendukung PEDAS MANIS.

Adapun mitra yang terlibat pada Pelatihan Kelompok Pendukung PEDAS MANIS ini adalah PUSTU Desa Cepaka yang memiliki kontribusi berupa dukungan alokasi SDM yang akan diberikan pelatihan. Mitra lain yang terlibat adalah Kepala Desa Cepaka mendukung melalui pengerahan SDM, yaitu menggerakkan seluruh kader di Desa Cepaka. Perangkat desa diharapkan mampu sebagai agen penggerak masyarakat agar mampu mendukung masyarakat dalam mengontrol diri yang lebih baik melalui program PEDAS MANIS.

Hal ini terintegrasi dengan peran kader kesehatan masyarakat sebagai perpanjangan tangan perawat perkesmas dalam mendukung kesehatan di wilayah masing-masing (Di Fabio & Kenny, 2011). Kader kesehatan diharapkan mampu mengajak masyarakat untuk ikut dalam program ini. Selain itu, kader kesehatan diharapkan mampu berkontribusi menyebarluaskan informasi program PEDAS MANIS ini pada masyarakat yang berkunjung ke PUSTU nantinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan layanan kesehatan yang ada Desa Cepaka mengatakan bahwa belum pernah ada pelatihan mengenai kecerdasan emosional yang dilakukan di Desa Cepaka, sehingga masyarakat belum mampu untuk mengontrol dirinya atas stress yang dirasakan. Seratus persen kader mengatakan tidak pernah melakukan konsultasi di fasilitas kesehatan (Puskesmas terdekat) tentang kecerdasan emosional. Hasil wawancara dengan pemegang program kesehatan di PUSTU Desa Cepaka diketahui belum ada program khusus terkait pendampingan dan konseling kecerdasan

emosional pada kader di Desa Cepaka.

Pada proses pelaksanaannya sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat terlebih dahulu mengirimkan surat permohonan ijin pengabdian masyarakat kepada Kepala Desa Cepaka. Setelah pemberian ijin diberikan oleh Kepala Desa Cepaka, selanjutnya Kepala Desa Cepaka memberitahukan terkait pelaksanaan pengabdian masyarakat kepada menggerakkan seluruh kader di Desa Cepaka dan memberitahukan waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat. Selanjutnya tim pengabdian masyarakat mempersiapkan pelaksanaan pengabdian masyarakat dan langsung menuju lokasi pengabdian masyarakat.

Pelaksanaan diawali dengan pemberian sambutan oleh Kepala Desa Cepaka sebagai pembuka acara pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan. Pemberian sambutan berisi ucapan terimakasih kepada tim pengabdian masyarakat karena telah memilih Desa Cepaka sebagai tempat pengabdian dan memberikan manfaat yang sangat besar kepada seluruh kader di Desa Cepaka karena telah diberikan pelatihan pengetahuan kecerdasan emosional dan komunikasi.



Gambar 1. Pemberian sambutan oleh Kepala Desa Cepaka

Pelaksanaan penelitian diawali dengan diberikan kuesioner untuk mengukur pengetahuan tentang kecerdasan emosional. Pemberian kuesioner ini diberikan tahapan awal pelaksanaan pengabdian masyarakat. Kuesioner ini berisikan tentang kesadaran emosional diri, bentuk pengendalian diri, cara meningkatkan komunikasi, cara mengelola marah, dan cara mengatasi stress dan suasana negatif.



Gambar 2. Pengisian kuesioner *pre test* kecerdasan emosional

Sesi pertama adalah tentang mengenal kecerdasan emosional dengan metode ceramah. Materi yang disampaikan dalam pengabdian masyarakat ini terkait dengan bagaimana cara mengenal kecerdasan emosional serta peserta menyimak penyampaian materi yang disampaikan. Hasil kuesioner *pre test* diperoleh rata-rata hasil perolehan nilai peserta sebesar 40-50 sebelum diberikannya materi tentang kecerdasan emosional



Gambar 3. Pemberian materi kecerdasan emosional

Sesi kedua diberikan video edukasi PEDAS MANIS yang dibagikan kepada masing-masing seluruh kader puskesmas Desa Cepaka. Pemberian video edukasi ini berisikan materi tentang kesadaran emosional diri, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, mengendalikan atau mengelola amarah, dan cara mengatasi stress dan suasana yang negatif. Peserta menyimak dan menyampaikan cara melakukan manajemen emosional diri kepada tim pengabdian. Setelah dilakukannya pemberian materi peserta kemudian diberikan *post test* kembali untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan peserta dan mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Setelah *post test* dilakukan perolehan nilai peserta berkisar antara 70-80. Hal ini membuktikan bahwa terdapatnya peningkatan pengetahuan terkait kecerdasan emosional yang diikuti oleh seluruh kader di Desa Cepaka.



Gambar 4. Pemberian video edukasi PEDAS MANIS

Sesi terakhir adalah pemberian *booklet* kepada peserta pengabdian masyarakat. Pemberian *booklet* ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait kecerdasan emosional. *Booklet* ini dapat dijadikan suatu pedoman tentang kecerdasan emosional sehingga peserta mampu mempraktikkan manajemen emosional diri dengan baik.



Gambar 5. Pemberian *booklet* edukasi PEDAS MANIS

Selanjutnya memasuki sesi evaluasi yaitu pemberian *post test* kuesioner kecerdasan emosional. Kuesioner ini diberikan sama seperti sebelum pemberian sesi, yaitu pengukuran pengetahuan dan keterampilan kelompok pendukung PEDAS MANIS.



Gambar 6. Pelaksanaan *post test* kecerdasan emosional

Pada akhir kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan foto bersama seluruh peserta pengabdian masyarakat. Foto bersama

dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dan seluruh kader puskesmas Desa Cepaka.



Gambar 7. Pelaksanaan foto bersama kegiatan pemberdayaan kader PEDAS MANIS

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan di Desa Cepaka memperoleh hasil seluruh kader sangat kooperatif dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat dan mengikuti seluruh rangkaian pengabdian masyarakat hingga selesai. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh seluruh peserta terdapat peningkatan terkait pengetahuan kecerdasan emosional. Sehingga pelaksanaan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif kepada seluruh kader puskesmas Desa Cepaka. Diharapkan kepada masyarakat mampu memahami terkait Pengetahuan Kecerdasan Emosional dan Komunikasi



Gambar 8. Hasil kuesioner pre test dan post test pemberdayaan kader PEDAS MANIS

Berdasarkan gambar *pre test* dan *post test* didapatkan hasil *pre test* memiliki rata-rata perolehan nilai berkisar antara 40-50 sebelum diberikannya materi kecerdasan emosional. Setelah dilakukannya pemberian materi dan perolehan hasil *post test* memperoleh hasil adanya peningkatan nilai dengan rata-rata 70-80, artinya terdapat

peningkatan pengetahuan akan kecerdasan emosional pada kader di Desa Cepaka.

SIMPULAN DAN SARAN

PKM ini telah terlaksana dengan pemberian edukasi melalui penyampaian materi, menyimak video, diskusi, dan *role play* yang diikuti oleh peserta. Peserta terdiri kader puskesmas Desa Cepaka. Diharapkan kelompok pendukung yang telah mengikuti PKM Pemberdayaan Kader PEDAS MANIS (Pengetahuan Kecerdasan Emosional dan Komunikasi) di Desa Cepaka, Kediri, Tabanan

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Kelian Dinas Desa Cepaka, para peserta kader puskesmas di Desa Cepaka telah mengikuti kegiatan pengabdian ini hingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akerjordet, K., & Severinsson, E. (2007). Emotional intelligence: a review of the literature with specific focus on empirical and epistemological perspectives. *Journal of Clinical Nursing*, 16(8), 1405–1416. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2702.2006.01749.x>
- Chang, K. B. T. (2008). Can we improve emotional intelligence? Addressing the positive psychology goal of enhancing strengths. *Emotional Intelligence: Perspectives on Educational and Positive Psychology. Counterpoints: Studies in the Postmodern Theory of Education. Vol 336*, 25–45.
- Demir, A., Ulusoy, M., & Ulusoy, M. F. (2003). Investigation of factors influencing burnout levels in the professional and private lives of nurses. *International Journal of Nursing Studies*, 40(8), 807–827. [https://doi.org/10.1016/s0020-7489\(03\)00077-4](https://doi.org/10.1016/s0020-7489(03)00077-4)
- Di Fabio, A., & Kenny, M. E. (2011). Promoting emotional intelligence and career decision making among Italian high school students. *Journal of Career Assessment*, 19(1), 21–34. <https://doi.org/10.1177/1069072710382530>
- Ennis, G., Happell, B., Broadbent, M., & Reid-Searl, K. (2013). The importance of

- communication for clinical leaders in mental health nursing: The perspective of nurses working in mental health. *Issues in Mental Health Nursing*, 34(11), 814–819. <https://doi.org/10.3109/01612840.2013.829539>
- Erkayiran, O., & Demirkiran, F. (2018). The Impact of Improving Emotional Intelligence Skills Training on Nursing Students ' Interpersonal Relationship Styles : A Quasi-experimental Study. *International Journal of Caring Sciences*, 11(3), 1901–1912. http://www.internationaljournalofcaringsciences.org/docs/64_equiarian_original_11_3.pdf
- Kooker, B. M., Shoultz, J., & Codier, E. E. (2017). Identifying emotional intelligence in professional nursing practice. *Journal of Professional Nursing : Official Journal of the American Association of Colleges of Nursing*, 23(1), 30–36. <https://doi.org/10.1016/j.profnurs.2006.12.004>
- Munir, M., & Azam, R. I. (2019). Emotional Intelligence and Employee Performance : An Intervention Based Experimental Study [Journal of Business & Economics (2075-6909)] Emotional Intelligence and Employee Performance : An Intervention Based Experimental Study. *Journal of Business & Economics*, 9(August), 1–19.
- Taft, S. H. (2013). Emotionally intelligent leadership in nursing and health care organizations. *Management and Leadership for Nurse Administrators*, 59–85.
- Wilson, J. (2014). The awareness of emotional intelligence by nurses and support workers in an acute hospital setting. *Journal of Health Sciences*, 2(9), 458–464.